

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan qualitative research. Qualitative research adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah (kenyataan) secara holistik (utuh). Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang bisa diamati.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substansi dan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jelajahlah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>2</sup>

Peneliti memusatkan penelitian ini pada kegiatan program Tamrinut Ta'lim di pondok Pesantren Miftahul Ulum desa Bettet

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 4.

<sup>2</sup> Ibid, 128.

Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan yang terletak di desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian pendekatan kualitatif. Karena kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data serta penganalisa data kesesuaian observasi dilapangan, sehingga peneliti lebih mudah mengetahui dan memahami segala gambaran jelas dari objek suatu penelitian.

Prosedur yang ditempuh oleh peneliti ketika terjun kelapangan sebagai berikut. Pertama, menemui atau nyabis kepada pengasuh pondok pesantren Bettet Pamekasan. Kedua, menemui ketua pondok serta bagian pengurus pondok pesantren bettet Pamekasan. Ketiga, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara bertahap. Keempat, membandingkan hasil data dengan fenomena dilapangan secara detail dan akurat.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, maka peneliti menggunakan sumber data dari manusia. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa

berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka.

Disamping itu, peneliti memusatkan sumber penelitian ini pada beberapa elemen yang sekiranya penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Sumber penelitian ini diperoleh dari dewan pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, wakil pimpinan, ustad senior, pematari, dan calon guru tugas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendekatan kualitatif ini menggunakan proses pengumpulan data dengan cara pengamatan atau observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### **a. Observasi**

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), 172.

<sup>4</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

Observasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan pencatatan objek yang diteliti. Selain itu, observasi merupakan rangkaian alamiah untuk menggambarkan realitas sebagai kerangkayang diamati, maka usaha menerjemahkan penemuan-penemuan kedalam kontes.<sup>5</sup> Jenis observasi terdiri daroi dua jenis yaitu:

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan yaitu prosedur bagaimana peneliti mengamati tingkah laku lain dalam keadaan alamiah tetapi peneliti tidak melakukan partisipan terhadap lingkungan yang diamati. Dalam observasi partisipan ini peneliti terlibat langsung atau dengan kata lain peneliti menjadi salah satu pemeran aktif untuk lebih mengetahui kondisi yang sebenarnya.

2. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan sangat bermamfaat karena direncanakan dengan baik dalam memilih kedaan dari data yang dimiliki dan dari situasi yang diamati masalah-masalah yang terkait dengan keadaan peneliti.jadi dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung tetapi peneliti menjadi pengamat responden yaitu meninjau, memperhatikan dan mengamati apa yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti hanya mengobservasi dan

---

<sup>5</sup> James Black, *Metode dan Masalah Penelitian Social*, (Bandung: Erosko, 1992), 287

mendesripsikan atau menggambarkan atas segala hal yang terjadi dilapangan.

b. Wawancara

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua macam pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung dari wawancara.<sup>6</sup> Wawancara tidak terstruktur atau terbuka ini sering kali digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.<sup>7</sup>
2. Pedoman wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan dengan tujuan mencari jawaban dari hipotesisnya.<sup>8</sup>

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti pada saat melakukan wawancara sehingga peneliti akan lebih leluasa menanyakan berbagai hal yang memang

---

<sup>6</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 227

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 140

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 227

perlu ditanyakan untuk menunjang kebutuhan dari kelengkapan data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan sebagai alat pembuka untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argument. Sehingga keterangan tersebut tampak jelas dengan adanya pembuktian dari dokumen.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber manusia ataupun barang yang dapat membantu peneliti dalam pengambilan terhadap pengumpulan data yang nantinya dibutuhkan oleh peneliti. Dengan demikian ini akan membantu peneliti untuk menunjukkan foto atau gambar sebagai bukti bahwa peneliti memang benar-benar melakukan sebuah penelitian.

## F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Bikler yang dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memastikannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan diceritakan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid, 231

<sup>10</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.<sup>11</sup> Rulam Ahmadi secara umum menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul. Objek-objek atau badan pengetahuan ( a body knowledge).<sup>12</sup> Dari beberapa definisi diatas peneliti lebih setuju memilih langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Habermen yaitu: reduksi data ( data reduction), penyajian data ( data display ), dan kesimpulan (drawing/verification).<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti ulas sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema dan pola serta membuang suatu data yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dilakukan dengan cara abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.<sup>14</sup> Dalam mereduksi data yang diperoleh oleh peneliti dengan mengumpulkan semua data dari hasil wawancara dan observasi dari pihak terkait tentunya tidak diambil semua tetapi dipilah mana yang sekiranya data akurat disesuaikan dengan penelitian. Kemudian peneliti melakukan seleksi ulang pada

---

<sup>11</sup> Ibid, 248

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 229

<sup>13</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Prers, 2012), 129-134

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi*, 247

data yang diperoleh guna untuk menyederhanakan dan membuang serta memastikan pencakupan data disesuaikan dengan tahap penelitian selanjutnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data adalah menyajiakan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atatu bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Peneliti diarahkan dalam menyajikan data agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian. Disampng itu, peneliti berupaya menyusun data yang relevan menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena yang terjadi dilapangan dan menindaklanjuti apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan atau Verification

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti melakukan verifikasi dari hasil data display kemudian membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Pada verifikasi ini semua data yang disimpulkan bersifat sementara dan akan berubah manakala ada bukti yang kuat terkait penelitian pada tahap berikutnya. Maksudnya langkah verifikasi ini masih terbuka untuk menerima data untuk selanjutnya diproses dalam suatu analisis lebih lanjut.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan

Teknik ini dilakukan dengan cara:

1. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument dilakukan dalam waktu yang panjang.
2. Ketekunan dan kecermatan pengamatan

3. Triangulasi data.<sup>15</sup> Yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi ini dapat ditempuh dengan memanfaatkan sumber, metode, dan pengecekan teori.

Dengan kata lain peneliti menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti, dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi atau bisa mewawancarai lebih dari satu subjek yang mempunyai sudut pandang yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih luas sehingga akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk menghasilkan suatu kebenaran.

4. Kecukupan referensi yaitu catatan dan rekaman data dapat digunakan sewaktu-waktu untuk menganalisis data.<sup>16</sup>

b. Teknik pemeriksaan keteralihan

Dalam melakukan pemeriksaan keteralihan peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kebersamaan konteks. Peneliti mempunyai keyakinan yang kuat terhadap data tersebut. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan.

---

<sup>15</sup> John Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 286. Dan Moleong, *Metodologi*, 324-327

<sup>16</sup> Ahmadi, *Metodologi*, 262.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada tahap penelitian ini, peneliti melakukan empat tahapan untuk mendapatkan data akurat, sistematis dan terpercaya. Pertama, tahap pra lapangan yaitu peneliti melakukan penglobian kepada ketua pondok yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti. Kedua, pengalihan data lapangan yaitu setelah mendapat rekomendasi peneliti melanjutkan tahapan pengalihan data baik secara terang-terangan maupun secara samar. Hal ini sebagai bentuk pengecekan keaslian data dan fakta dilapangan. Ketiga, keikutsertaan peneliti dengan cara berbaur dengan stakeholder ditempat penelitian. Keempat, analisis dan kesimpulan data lapangan yaitu dari data yang berhasil peneliti kumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan secara jelas apa saja yang peneliti temukan dilapangan